

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seperti layaknya media konvensional, media daring juga berfungsi sebagai media yang memberikan berbagai informasi dalam bentuk berita dari berbagai macam perspektif (Nurkinan, 2017, p. 23). Jurnalis yang bekerja atau menggunakan media daring untuk memberitakan atau menginformasikan kepada khalayak biasa bidang tersebut disebut dengan jurnalisme daring. Jurnalisme daring merupakan proses di mana penyampaian pesan melalui media atau internet dengan menggabungkan berbagai macam unsur seperti audio, tulisan, video, dan sebagainya yang memungkinkan seseorang untuk membaca atau mengetahui kembali berita atau informasi yang sudah lewat (Craig, 2005).

Melalui buku yang berjudul *Mobile and Social Media Journalism: A Practical Guide*, Adornato (2017) tertulis bahwa praktik *mobile and social media journalism* ada untuk para jurnalis agar dapat memanfaatkan teknologi yang ada yaitu *smartphone* dan juga media sosial. Dengan adanya *smartphone*, pada saat proses liputan jurnalis dapat mempermudah pekerjaannya di lapangan. Proses pengumpulan, produksi, dan juga publikasi informasi ke berbagai platform dapat menggunakan satu alat saja. Ada tiga cara utama jurnalis yang mempraktikkan hal ini yaitu mengumpulkan berita, menyalurkan atau menyebarkan konten, dan mewujudkan keterkaitan audiens. Ketiga hal tersebut dapat membantu para jurnalis pemula untuk mempelajari keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh seorang jurnalistik pada masa modern ini.

Ada sebuah penelitian tentang penggunaan teknologi telepon seluler atau ponsel dalam praktik jurnalistik pada produksi sebuah karya atau

konten yang dilakukan oleh Oscar Westlund (2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Westlund (2008) dapat disimpulkan melalui survei yang dilakukan selama tiga tahun tersebut, yakni 2005 sampai 2007, gawai *mobile* memang belum memperlihatkan dampak signifikan sebagai perangkat multimedia (Westlund, O. 2008).

Oleh karena itu, dengan adanya internet saat ini penggunaan gawai atau *smartphone* sebagai perangkat multimedia sangat diperlukan. Hal ini didukung dari jumlah pengguna internet dan media sosial di Indonesia yang terus meningkat. Berdasarkan data dari *Hootsuite* dan *We Are Social*, pada 2020 pengguna internet di Indonesia berjumlah 175,4 juta masyarakat. Angka tersebut bertambah sebesar 25 juta (+17%) di antara tahun 2019 dan 2020. Penetrasi penggunaan media sosial di Indonesia pada 2020 juga memasuki angka 59% dengan total pengguna media sosial sebanyak 160 juta pengguna. Pada 2021, berdasarkan data dari *Hootsuite* dan *We Are Social* pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta sedangkan untuk pengguna media sosial yang aktif sebanyak 170 juta.

Salah satu yang dibutuhkan oleh media adalah seorang jurnalis media sosial. Dari banyaknya portal berita *online* atau daring di Indonesia yang turut aktif dalam jurnalisme media sosial adalah *Alinea.id*. *Alinea.id* merupakan portal media berita digital yang telah berdiri pada 2017. *Alinea.id* memiliki berbagai kanal seperti politik, bisnis, gaya hidup, dan lainnya. Selain portal berita digital, *Alinea.id* juga aktif menyalurkan produk jurnalistik di media sosial Instagram, TikTok, Twitter, Youtube, dan Facebook. Selain itu, *Alinea.id* juga menggunakan Spotify untuk mengunggah konten siniar mereka. Tugas - tugas yang dilakukan sebagai penulis antara lain adalah membuat konten video untuk TikTok dan juga Instagram, menuliskan berita untuk diunggah ke Twitter, dan sebagai *podcaster* di siniar *Alinea.id*. Secara keseluruhan, penulis bertugas untuk membantu mengembangkan semua media sosial yang dimiliki dan

mempublikasikan serta membuat bentuk yang sesuai untuk diunggah ke media sosial yang ada.

Dengan melaksanakan kerja magang di *Alinea.id*, penulis berharap bisa mendapatkan pengalaman kerja nyata dan bisa mengetahui pentingnya media sosial untuk sebuah media. Penulis juga bisa menambah dan mengasah kemampuan dalam pembuatan konten berita yang sesuai dengan media sosial yang digunakan serta bisa mempelajari bagaimana cara untuk meningkatkan dan memaksimalkan *engagement* pada media sosial.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Salah satu syarat akademik mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara untuk lulus adalah dengan menyelesaikan praktik kerja magang. Selama praktik kerja magang, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan yang telah dipelajari di pada saat perkuliahan dan mempraktikkannya di perusahaan atau lingkungan yang sesuai dengan jurusannya. Nantinya, pengalaman tersebut dapat berguna bagi mahasiswa saat memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, untuk mengetahui, mempelajari, memperdalam, serta merasakan pengalaman nyata mengenai proses dari menjadi seorang jurnalis maka penulis melaksanakan praktik kerja magang. Berdasarkan praktik kerja magang ini penulis mendapatkan berbagai pengalaman, menerapkan dan memperdalam ilmu, menambah wawasan dalam berbagai bentuk multimedia seperti siniar dan video, serta mendapatkan pengetahuan mengenai sistem kerja jurnalis di media sosial.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melakukan kerja magang di *Alinea.id* selama 90 hari kerja atau tiga bulan. Berbeda dengan waktu yang ditetapkan oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara yaitu 60 hari kerja penulis melakukan praktik kerja magang lebih dari waktu minimal yang

ditentukan. Penulis melakukan praktik kerja mulai dari 20 Agustus 2021 hingga 20 November 2021. Jam kerja yang ditetapkan adalah 08.00 - 17.00 WIB dan dilakukan dengan sistem *Work from Home* (WFH). Meskipun waktunya ditetapkan, terkadang penulis juga bekerja di luar pukul yang telah ditentukan tersebut.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Mulai pertengahan Juli, penulis mengirimkan lamaran kerja magang ke beberapa media seperti *Kompas.com*, *Narasi TV*, *IDN Times*, *Detik.com*, *BBC Indonesia*, *Elle Indonesia*, *High End Magazine Indonesia*, *CNN Indonesia* dan berbagai media lainnya. Penulis mencari lowongan kerja magang dan melamar ke berbagai media mulai dari 21 Juli 2021 hingga 13 Agustus 2021. Namun setelah mengirimkan surat lamaran pekerjaan untuk praktik kerja magang, penulis tidak mendapatkan jawaban dari media yang diharapkan. Ada beberapa media yang membalas untuk menginformasikan ternyata mereka sudah menutup pendaftaran untuk penerimaan mahasiswa untuk praktik kerja magang. Kemudian pada 13 Agustus 2021, penulis mendapatkan info dari teman yang mengatakan ada media daring bernama *Alinea.id* yang membuka lowongan untuk pekerja magang. Oleh karena itu, penulis diminta untuk segera melamar posisi sebagai pekerja magang di media tersebut. Penulis mengirimkan email pada pukul 10.30 WIB.

Lalu, penulis mendapatkan jawaban dari *Alinea.id* melalui WhatsApp pada malam harinya pukul 20.41 WIB. HRD *Alinea.id*, Resa Wijayanto menghubungi terkait program magang yang diajukan oleh penulis. Beliau langsung meminta untuk wawancara yang akan dilakukan keesokan harinya. Dikarenakan ada beberapa mahasiswa lainnya yang juga turut mendaftar di *Alinea.id* maka Resa memutuskan untuk melakukan wawancara secara bersamaan. Kebetulan banyak juga mahasiswa dari Universitas Multimedia Nusantara yang mendaftar di *Aliena.id* jadi penulis tidak terlalu

gugup untuk melakukan proses wawancara tersebut. Setelah wawancara usai, Resa bertanya ingin diposisikan di divisi yang mana karena dia ingin langsung membagi para mahasiswa magang ke beberapa divisi yang masih membutuhkan mahasiswa magang. Penulis dan juga dua orang lainnya mendapatkan divisi media sosial. Di divisi tersebut, penulis bertanggung jawab untuk membuat konten berita berupa video, teks, dan siniar untuk media sosial *Alinea.id*.

Setelah itu pada hari Senin 16 Agustus 2021, penulis dimasukkan ke grup *Intership Alinea.id* dan diminta untuk mengikuti *zoom meeting* dengan para redaksi yang bertanggung jawab terhadap divisi masing - masing. *Zoom meeting* tersebut dilaksanakan pada 17 Agustus 2021. Melalui *zoom meeting* tersebut penulis berkenalan dengan penanggung jawab atau pembimbing lapangan divisi media sosial yaitu Satriani dan Annisa. Pada saat itu, mereka juga menjelaskan apa saja tugas, alur kerja atau jadwal kerja di divisi media sosial. Penulis bersama tim divisi media sosial juga mengenai konten TikTok yang menarik agar dapat membantu menaikkan *engagement*. Semua hal terkait pekerjaan di divisi tersebut dibahas selengkap mungkin agar dapat mengerti mengenai tugas yang akan dilakukan ke depannya. Disepakati bahwa hari kerjanya setiap hari Senin hingga Sabtu pukul sembilan pagi hingga lima sore. Dikarenakan adanya kelas Seminar Proposal yang mengharuskan penulis hadir di kelas setiap Kamis, penulis diperkenankan untuk mengirimkan konten yang dibuat pada malam hari atau di luar jam kerja.

Usai mendapatkan surat penerimaan magang dari *Alinea.id*, penulis mengumpulkan surat tersebut dan menukarkannya dengan berkas kerja magang (KM) tiga hingga tujuh, yaitu Kartu Kerja Magang, Kehadiran Kerja Magang, Laporan Realisasi Kerja Magang, Penilaian Kerja Magang, dan Tanda Terima Penyerahan

Laporan Kerja Magang. Kemudian, penulis melaksanakan kerja magang di *Alinea.id* sebagai jurnalis untuk media sosial selama tiga bulan seperti yang tertera pada surat penerimaan magang.

**Gambar 1.1 HRD *Alinea.id* menghubungi penulis**



Sumber: Dokumentasi Pribadi